

# Eksplorasi Nilai Personal dan Spiritual dalam Perilaku Kepemimpinan Personil Sekolah yang Dapat Meningkatkan Daya Tarik Madrasah

Andri Achdiat<sup>1</sup>, Nurul Ulfatin<sup>2</sup>, Achmad Supriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang  
<sup>2,3</sup>Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 09-05-2021  
Disetujui: 23-06-2021

### Kata kunci:

*leadership;*  
*personal values;*  
*spiritual value;*  
*kepemimpinan;*  
*nilai personal;*  
*nilai spiritual*

## ABSTRAK

**Abstract:** The objective of the research is to find personal and spiritual values in the leadership behaviour of school personnel that can increase the attractiveness of madrasah. This study used a multi-site approach, with data sources using purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques using in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis by describing data, collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions and analysing data across sites. The results in this study found that the personal value of school personnel that can increase the attractiveness of madrasah is the value of caring, sympathy, the ability to work together, the value of trust and humility. while the spiritual values of school personnel that can increase the attractiveness of madrasah are the values of kindness, empathy, integrity, encouraging hope and belief in the standard of excellence and the value of integrity.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menemukan nilai-nilai personal dan spiritual dalam perilaku kepemimpinan personil sekolah yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan multi situs dengan sumber data menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan mendeskripsikan data, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan pengambilan kesimpulan serta analisis data lintas situs. Hasil dalam penelitian ini menemukan nilai personal personil sekolah yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah adalah nilai kepedulian, simpatik, kemampuan bekerja sama, nilai kepercayaan dan kerendahan hati. sedangkan nilai spiritual personil sekolah yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah adalah nilai kebaikan, empati, integritas, mendorong harapan dan keyakinan pada standar keunggulan dan nilai integritas.

### Alamat Korespondensi:

Andri Achdiat  
Manajemen Pendidikan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: andri.achdiat@gmail.com

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh personil sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sebagai penyelenggara pendidikan yang tentunya mampu membentuk budaya positif yang nantinya berdampak pada perilaku dan efektivitas kinerja lembaga pendidikan tersebut. Khususnya dalam lembaga pendidikan yang berlabel agama seperti pesantren, madrasah ataupun sejenisnya, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan guru yang berbasis nilai menjadi model alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Penanaman nilai-nilai tersebut merupakan dalam bentuk perilaku yang mampu merangsang setiap orang-orang yang ada di sekitarnya. Seorang pemimpin yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berlandaskan dengan nilai dalam kepemimpinannya merupakan orang yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan (Wang, 2019). Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pendidikan sebaiknya mampu menerapkan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar. Banyaknya penelitian yang terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah namun kurang terfokus pada guru, padahal untuk pendidikan tingkat dasar kepemimpinan guru sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa. Dalam konteks ini kepemimpinan kepala sekolah dan guru dapat digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat agar tertarik untuk bertindak sesuai dengan harapan sekolah, khususnya pada sekolah-sekolah swasta yang seharusnya bergantung pada perilaku kepala sekolah dan gurunya dan lebih sedikit intervensi dari pemerintah. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki nilai-nilai personal dan spiritual yang dipercaya mampu meningkatkan kualitas sekolahnya. Setiap perilaku individu dalam lingkungan sekolah juga dapat menjadi daya

tarik sendiri bagi sekolah agar mampu membangun kepercayaan masyarakat. Mengingat arus globalisasi yang sangat deras berpotensi mengikis nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah, oleh karena itu kepala, sekolah, guru, komite sekolah, orangtua dan masyarakat harusnya menjalin kerja sama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang beradab dan berakhlak baik.

Menurut Salamun (Yusof et al., 2018) dengan mendorong dan memberikan kesempatan terlibat dalam sistem pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah, lalu melibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dapat menumbuhkan komitmen dan rasa tanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya, selain itu diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan profesinya kearah yang lebih baik dan mampu bekerja sama secara kolektif dengan pihak eksternal sekolah demi mencapai tujuan bersama (Tatalović Vorkapić, 2012). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki penyelenggaraan pendidikan adalah kompetensi kepribadian atau nilai personal, sebagaimana telah diatur dalam undang-undang mengenai standar kompetensi. Sifat dan nilai merupakan bagian dari kepribadian, kepribadian individu terdiri dari banyak sifat yang berbeda, meliputi nilai-nilai personal, karakteristik, ciri-ciri, kepribadian, sikap, dan kepercayaan (McDonald & Letzring, 2016). Nilai personal timbul dari pengalaman pribadi seseorang yang membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten serta menjadi kontrol internal bagi seseorang. Sumber nilai yang kedua adalah dari diri seseorang. Nilai yang telah diterima seseorang diinternalisasikan dan menjadi dasar tingkah lakunya. The Big Five merupakan salah satu pendekatan yang dianggap lebih sederhana dan deskriptif dalam menggambarkan kepribadian seorang pemimpin. Menurut McCreery dan Costa (2012) ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggolongkan sifat sebagai berikut.

*Extraversion*, perilaku ditunjukkan, seperti minat berteman, minat berkelompok, kemampuan asertif, mencari kesenangan dan kebahagiaan merupakan perilaku yang positif cenderung bertindak dengan penuh semangat, kehangatan dengan interaksi personal yang bersahabat, minat berteman, suka bersosialisasi dan tulus. Asertif memiliki kemampuan untuk memimpin, bertanggung jawab akan suatu tugas dan mampu mengungkapkan perasaan atau keinginan dengan mudah bertindak dengan penuh semangat serta berbicara dengan cepat sehingga terkesan energik (Kirkağaç & ÖZ Asst, 2017). Agreeableness memiliki sifat baik hati, lembut, moralitas, mudah dipercaya dan mempercayai orang lain, hal itu karena kejujuran dan berperilaku menolong. Kebijakan yang ada dalam dirinya sehingga cenderung tidak mementingkan diri sendiri dan senang membantu orang lain. Selain itu, menunjukkan rasa simpatik dengan cara mudah tersentuh, lemah lembut, dan mau mengalah demi orang lain dengan kerendahan hati dalam menilai kemampuan dirinya.

*Conscientiousness*, perilaku yang ditunjukkan, seperti kecukupan diri, keteraturan, rasa tanggung jawab keinginan untuk berprestasi, dan disiplin diri. Kecenderungan memiliki sifat teratur, rasional, berkompotensi dan disiplin yang sangat tinggi sehingga efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Memegang teguh tugas, melakukan segala sesuatu demi pencapaian prestasi, memiliki disiplin diri yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan mereka dan berpikir penuh dengan kehati-hatian sebelum bertindak (Tatalović Vorkapić, 2012). *Neuroticism* memiliki sifat positif yang tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh. dengan kesadaran diri yang tinggi cenderung merasakan malu yang berlebihan, individu dengan sifat ini cenderung panik saat dihadapkan pada kondisi darurat, sehingga seringnya bergantung kepada orang lain. *Openness to experience* cenderung memiliki ketertarikannya terhadap hal-hal baru kreatif, dan inovatif, cenderung menjadi imajinatif, rasa ingin tahu dan sensitif terhadap hal-hal yang bersifat seni. Memiliki banyak pengalaman, ketertarikan dengan seni sehingga memahami keindahan. mempunyai rasa ingin tahu dan menghargai pengetahuan dan pendapat dari orang lain.

Fry (Polat, 2011) mendefinisikan kepemimpinan spiritual sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga mereka memiliki rasa kelangsungan hidup spiritual, berikut dijelaskan kategorinya. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga jauh dimasa yang akan datang. Banyak interpretasi yang dapat keluar dari pernyataan keadaan ideal yang ingin dicapai lembaga tersebut. Perilaku yang ditunjukkan seperti memperlihatkan daya tarik pada *stake holder*, mampu menjelaskan tujuan dan menjelaskan proses tujuan, merefleksikan cita-cita yang tinggi dan mendorong harapan/keyakinan pada standar keunggulan. Cinta altruistik (*altruistic love*) dapat dikatakan cinta yang tulus, tanpa pamrih karena individu merasa diperhatikan organisasi yaitu, perhatian organisasi terhadap individu, perhatian pemimpin, organisasi berlaku baik terhadap karyawannya, organisasi menghargai kesalahan yang jujur, pemimpin mengutamakan kejujuran, dan kesediaan berkorban pemimpin bagi bawahannya. Perilaku yang ditunjukkan, seperti pemaaf, kebaikan, integritas, empati/kasih sayang, kejujuran, kesabaran, keberanian, keyakinan, loyalitas dan kerendahan hati. *Hope* dapat diartikan sebagai harapan akan pencapaian tujuan organisasi, yakin akan berhasil, dan yakin akan kesuksesan organisasi diantaranya ketekunan, ketahanan, melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta ekspektasi hadiah/kemenangan.

Nilai-nilai personal dan spiritual yang dibangun dalam lingkungan madrasah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, kemudian madrasah memiliki komitmen dengan sistem nilai yang meliputi, budaya lokal yang saling mendukung, nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif pada masyarakat (Khasanah & Arifin, 2017). Selain itu, inovasi pembelajaran yang tidak hanya kontekstual namun pembelajaran yang berbasis kehidupan sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari. Keberadaan madrasah semestinya tidak terlepas dari pandangan positif masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam tersebut dan peran-peran yang ditampilkannya. Madrasah merupakan lingkungan yang sangat

terkontrol dengan budaya ketaatan dimana perubahan perilaku adalah sebuah keberhasilannya (Talukder et al., 2013). Selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam seperti madrasah, dapat dipahami oleh masyarakat sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan islami peserta didik (siswa),

Sebagai lembaga pendidikan selain dapat mentransmisikan nilai-nilai spiritual madrasah juga mampu menanamkan nilai-nilai personal ke peserta didik seperti kepatuhan, tidak mementingkan diri sendiri, dan ketundukan (Asadullah & Maliki, 2018). Kemudian menurut Yasnuri (2016) bahwa salah satu alasan mengapa masyarakat memilih madrasah sebagai pendidikan alternatif pada anak-anaknya karena madrasah mampu membentuk atau mempersiapkan manusia yang akram (lebih bertakwa kepada Allah SWT) dan shalih (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan akhirnya mencapai sa'adatu al-darain. Bertolak dari itu, madrasah memberikan arahan pendidikan lingkungan hidup dengan berbagai macam aspeknya. Peran madrasah dalam penanaman akhlak sangat diperlukan. Karena dengan memiliki akhlak diharapkan mencerminkan perilaku, baik secara vertikal maupun horizontal, seperti suka menolong sesama manusia, menghormati dan menghargai orang lain dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT serta perbuatan-perbuatan terpuji lainnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai personal pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah MTs Al Hidayah dan MTs Bahrul Ulum, (2) mengetahui nilai spiritual pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah MTs Al Hidayah dan MTs Bahrul Ulum, (3) mengetahui nilai personal pada perilaku kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar mengajar, (4) mengetahui nilai spiritual pada perilaku kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar mengajar, (5) mengetahui nilai personal dan spiritual perilaku kepemimpinan tenaga pendidikan yang diintegrasikan dalam pelayanan, dan (6) mengetahui pandangan masyarakat terhadap daya tarik sekolah yang terbangun dari kepemimpinan kepala sekolah dan guru.

### METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu multi kasus. Lokasi penelitian ini di MTs Al Hidayah Makassar dan MTs Bahrul Ulum Gowa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipan), dan studi dokumentasi, kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen kunci (*key instrument*). *Key informan* dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru MTs Al Hidayah dan Kepala sekolah dan guru MTs Bahrul Ulum. Sumber data lain ialah tenaga kependidikan, masyarakat sekitar sekolah dan dokumen sekolah yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Menguji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria, yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmasi.

### HASIL

Nilai personal pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menjadi daya tarik madrasah adalah nilai-nilai kemampuan untuk bekerja sama, ditunjukkan dengan sikap menyelesaikan pekerjaan yang sebenarnya bukan tugasnya, seperti menyiapkan RPP untuk guru dan pengambilan keputusan di sekolah dilakukan dengan musyawarah atau rapat guru, nilai yang menunjukkan perilaku menolong dengan bersedia untuk membantu biaya dan segala kebutuhan lainnya calon siswa baru, nilai kerendahan hati ditunjukkan dengan bahasa yang digunakan santun dan hangat dengan candaan, nilai disiplin diri ditunjukkan dengan mengeluarkan kebijakan membuat jam piket siswa untuk mencatat setiap orang-orang yang keluar masuk sekolah, nilai rasa tanggung jawab ditunjukkan dengan perilaku kepedulian terhadap pengembangan kualitas SDM seperti menyediakan fasilitas seperti, Wifi, komputer, ATK ataupun peralatan dapur dan nilai keinginan untuk berprestasi dengan pengembangan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan regional maupun nasional.

Nilai spiritual pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menjadi daya tarik madrasah adalah nilai-nilai seperti melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan ditunjukkan dengan perilaku yang kritis dalam mengimplementasikan setiap kebijakan-kebijakan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan mengerahkan setiap tenaga dan pikiran untuk menjaga eksistensi sekolah. nilai ketekunan dengan kebiasaan datang ke sekolah lebih pagi untuk mempersiapkan setiap perangkat dalam proses pembelajaran, nilai pemaaf ditunjukkan dengan perilaku yang ramah, tidak emosional dan tidak pendendam, menjaga silaturahmi dengan personil sekolah, nilai kebaikan seperti istiqomah dalam beribadah tidak hanya mengerjakan yang wajib maupun sunnah dan nilai kerendahan hati perilaku ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang santun dan menyuruh menggunakan 'tolong' dan diakhiri dengan 'terima kasih', perilaku tersebut merupakan nilai-nilai spiritual kepala sekolah yang berkembang dalam lingkungan madrasah.

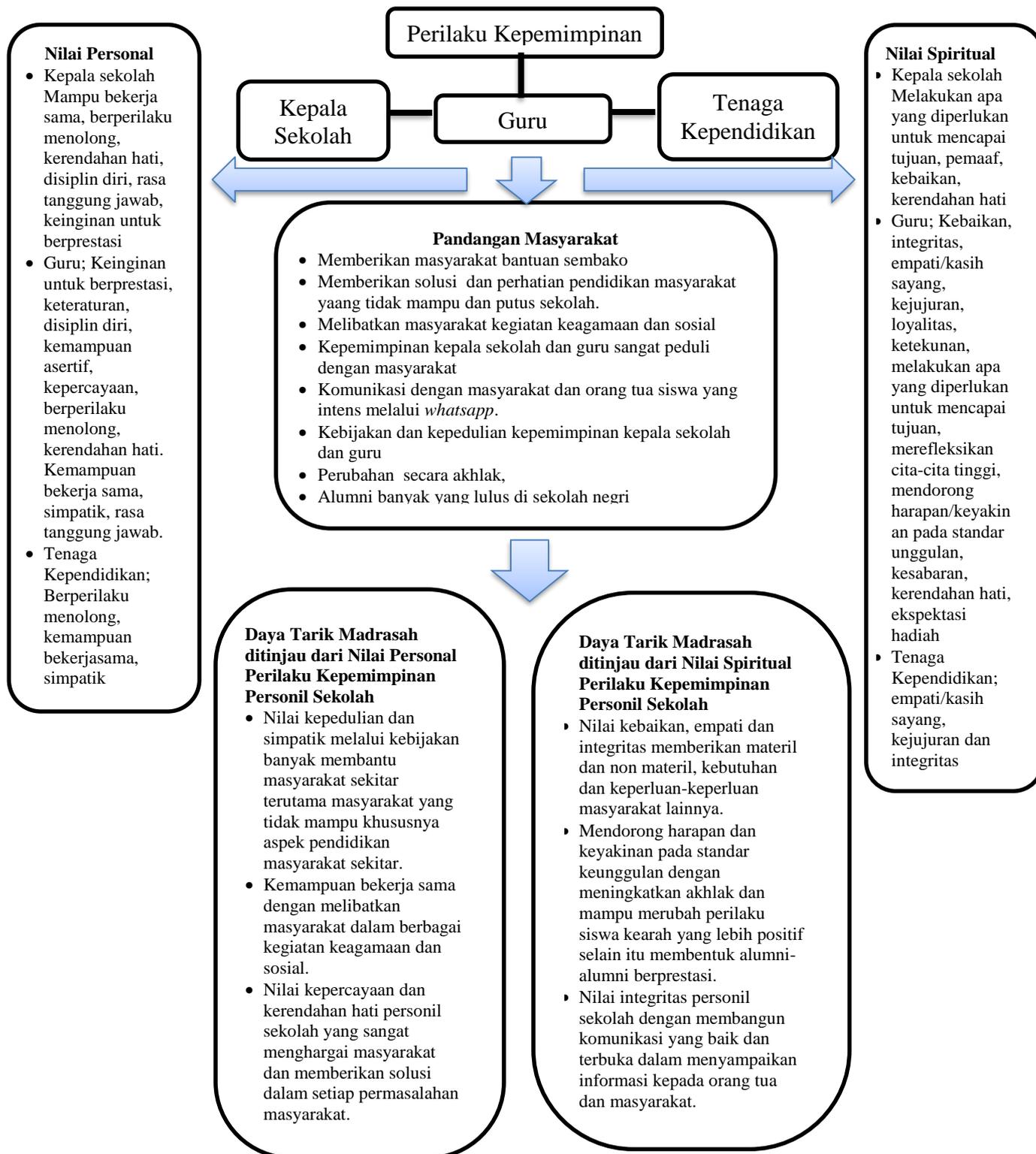
Nilai-nilai personal pada perilaku kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menjadi daya tarik madrasah adalah *Conscientiousness* (hati nurani), *agreeableness*, dan ekstraversi, seperti nilai rasa tanggung jawab ditunjukkan dengan berhati-hati dalam menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada siswa mengingat tanggung jawab di hari akhir, keinginan untuk berprestasi dengan menyiapkan bahan ajar yang menarik, menjelaskan dan evaluasi materi pelajaran secara berulang-ulang, bertujuan untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, jujur dan adil dengan membuat jadwal kebersihan siswa, membuang sampah dan berani untuk menyampaikan pendapat, membentuk karakter jujur dan mandiri siswa dengan membuat soal ujian menganalisis jawabannya sendiri, menyempatkan waktu untuk membimbing siswa di sela-sela jam istirahat. Nilai keterampilan seperti perilaku guru yang tertib mengatur dan menghukum siswa yang terlambat upacara, mengecek setiap kelas dan

mengabsen siswa saat shalat duhur, nilai disiplin diri seperti guru tidak memperbolehkan siswa yang terlambat mengikuti pelajaran, menghukum siswa yang terlambat, sebelum memulai pelajaran memeriksa perlengkapan belajar siswa, nilai kemampuan asertif memulai pelajaran dengan pantun berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan, memberikan quotes, ramah, semangat dan energik dalam lingkungan sekolah, nilai kepercayaan guru sebagai tempat *sharing* masalah untuk menemukan solusi, curhat, diskusi, bertukar pikiran dan mencari solusi, berperilaku menolong guru yang memberikan uang jajan kesiswa, nilai kerendahan hati menggunakan bahasa yang baik menghargai lawan bicara, mampu bekerja sama, seperti menyusun kalender akademik dan membantu guru yang bersertifikasi dan simpatik perilaku yang ditunjukkan seperti melakukan kunjungan ke rumah siswa sehingga hubungan emosional dengan orangtua dan siswa sangat baik.

Nilai spiritual pada perilaku kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi daya tarik madrasah adalah nilai-nilai *vision*, *alturistik love*, dan *hope/faith*, nilai-nilai kebaikan dengan menasehati, mengingatkan, saling berbagi dan saling membantu sesama guru dan siswa, integritas seperti mengaggap mengajar adalah ibadah makanya menggunakan baju koko dalam mengajar, empati/kasih sayang dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan tugasnya. Selain itu, menasehati dan memperhatikan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, kejujuran dengan terbuka dan apa adanya dalam menyampaikan pendapat, loyalitas, ketekunan seperti datang lebih pagi, mandiri dalam mengerjakan tanggung jawabnya, memelihara sarana dan prasarana sekolah sampai pada menyiapkan materi pelajaran, media dan metode yang kreatif dalam mengajar, melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan seperti bertindak keras kepada siswa yang nakal dan tidak dapat diatur, kepedulian dengan lingkungan sekolah, dengan membimbing siswa menanam dan memelihara di lingkungan sekolah agar tetap asri, berbagi pengalaman yang inspiratif baik guru maupun dengan siswa dan mengingatkan sesama guru agar memperbaiki diri, merefleksikan cita-cita tinggi kedisiplinan, kehadiran dan kejujuran menjadi penilaian utama, mendorong harapan/keyakinan pada standar unggulan menasehati, mengingatkan dan menegur siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan, kesabaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa berdasarkan hadist-hadist nabi. Kerendahan hati saling menghargai dengan memanggil siswa dengan “anak” dan kedekatan secara emosional pada siswa. Loyalitas ditunjukkan dengan mengabdikan meskipun banyak tawaran yang datang dan tetap ingin mengajar walaupun tidak dibayar. Ekspektasi hadiah dengan memberikan hadiah berupa buku, kamus dan alat tulis kepada siswa yang terbaik dan siswa yang terbaik akan dijadikan sebagai asisten.

Nilai personal pada perilaku kepemimpinan tenaga kependidikan yang diintegrasikan dalam pelayanan adalah nilai-nilai berperilaku menolong dengan memberikan informasi dan membantu pencairan beasiswa siswa yang tidak mampu dan yang berprestasi, kemampuan bekerja sama dengan komunikasi intens kepada orangtua siswa melalui WA atau telfon, membantu tugas-tugas guru, menyusun jadwal semester, absensi, rapor dan keuangan sekolah mengatur waktu yang fleksibel untuk menjaga perpustakaan dan membangun relasi dengan kampus UIN Alauddin, alumni-alumni, dan komunitas literasi agar tetap mendapatkan pasokan buku terbaru dan simpatik seperti mengerti dan memahami kondisi keuangan siswa sehingga tidak memungut biaya denda buku kepada siswa. Sedangkan nilai-nilai spiritual seperti empati/kasih sayang dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa, nilai kejujuran, seperti bersikap ramah, terbuka, dan apa adanya dalam menyampaikan pendapat dan integritas ditunjukkan dengan ikhlas dalam membantu guru, seperti berkas-berkas sertifikasi guru, mengaudit dana BOS, mengerjakan data siswa MAN, MTs, MI tanpa mengharapkan imbalan dan komunikasi.

Pandangan masyarakat terhadap daya tarik sekolah yang terbangun dari kepemimpinan kepala sekolah dan guru adalah madrasah memberikan masyarakat bantuan berupa sembako, keperluan masjid dan kebutuhan masyarakat lainnya. Merekrut dan memfasilitasi anak-anak yang putus sekolah, melibatkan masyarakat kegiatan sosial dan keagamaan, seperti kerja bakti, ta’siah, maulid nabi, shalawatan, ta’siah, yasinan dan lainnya. Kepala sekolah dan guru-guru sangat peduli dan menghargai masyarakat sehingga orangtua ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, alumni madrasah juga banyak meluluskan alumninya di sekolah negeri. Komunikasi dengan masyarakat dan orangtua siswa yang intens melalui media sosial atau telfon, kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat peduli seperti menjenguk siswa yang sakit, intens memberikan informasi kepada orang tua siswa seperti kebutuhan siswa dan pelajaran disekolah, memberikan solusi terkait masalah pendidikan masyarakat seperti merekrut masyarakat yang putus sekolah, meringankan dan membantu kebutuhan sekolah siswa dan sampai menggratiskan untuk masyarakat yang tidak mampu, kebijakan dan kepedulian kepemimpinan kepala sekolah dan guru menjadikan daya tarik sendiri untuk sekolah dan adapun *output* yang dirasakan di tengah masyarakat perubahan akhlak, lebih mandiri, rajin, dan mengajinya lebih lancar dirasakan orangtua siswa pada anaknya. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Temuan Penelitian Eksplorasi Nilai Personal dan Spiritual dalam Perilaku Kepemimpinan Personil Sekolah untuk Meningkatkan Daya Tarik Marasah**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data diatas nilai-nilai personal pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lebih dominan muncul dari hasil penelitian ini adalah, perilaku menolong, kerendahan hati disiplin diri. Hal tersebut menggambarkan keterampilan kemanusiaan yang merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari standar profesional, dan ciri-ciri kepribadian pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam hal norma komunikasi, peka terhadap budaya, etika dan profesional, serta kemampuan berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sehingga terbangun hubungan emosional yang baik (Kirkagaç & Öz Asst, 2017). Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama, rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berprestasi juga rata-rata dimiliki setiap individu di sekolah oleh karena itu organisasi yang sukses membutuhkan pemimpin yang kolaboratif, akuntabilitas, dan menunjukkan transendensi, dorongan, dan integritas (Seijts & Gandz, 2017).

Sedangkan dari Ditinjau sisi nilai spiritualitas pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lebih dominan seperti integritas, melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, nilai kejujuran, empati/kasih sayang, nilai kedisiplinan, dan nilai kebaikan. Perilaku spiritual dalam kepemimpinan merupakan pedekatan yang dalam untuk menciptakan iklim dan budaya yang positif dilingkungan pendidikan, dengan saling menghargai dan menghormati setiap personil yang berfokus merawat nilai-nilai moral yang ada di lingkungan masyarakat tersebut (Aslan & Korkut, 2015). Dalam pelayanan tenaga kependidikan sebagai pendukung jalannya proses pendidikan harus mampu membangun komunikasi kepada setiap elemen masyarakat, merencanakan program secara kolaboratif dan membangun komitmen dengan melibatkan setiap pengambilan keputusan dan pembahasan kebijakan sekolah, menetapkan strategi dengan berkoordinasi menjadikan skala prioritas dalam mengembangkan kualitas tenaga kependidikan (Iraurgi, 2020).

Pandangan masyarakat terhadap daya tarik sekola yang terbangun oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan adalah kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan, memberikan bantuan materil dan non materil, melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial serta membangun hubungan yang harmonis dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Sebagai mitra kerja masyarakat harus mengintervensi, mengkritik, dan memberikan masukan terhadap sekolah agar kebutuhan pendidikan masyarakat dapat terpenuhi. Saling menghormati dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat dan sekolah seharusnya menjalin hubungan yang baik dan berkolaborasi dalam pemecahan terkait permasalahan pendidikan (Graham et al., 2019) khususnya madrasah harus selalu responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul, membaca lingkungan dan menanggapiya secara tepat dan akurat.

## SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menemukan nilai personal dalam perilaku pemimpin personil sekolah adalah nilai kepedulian dan simpatik melalui kebijakan sekolah banyak membantu masyarakat sekitar terutama masyarakat yang tidak mampu khususnya aspek pendidikan masyarakat sekitar. Kemampuan bekerja sama dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, nilai kepercayaan dan kerendahan hati personil sekolah yang sangat menghargai masyarakat dan memberikan solusi dalam setiap permasalahan masyarakat. Nilai spiritual pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah adalah nilai kebaikan, empati dan integritas memberikan materil dan non materil, kebutuhan dan keperluan-keperluan masyarakat lainnya, mendorong harapan dan keyakinan pada standar keunggulan dengan meningkatkan akhlak dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Selain itu, membentuk alumni-alumni berprestasi dan nilai integritas personil sekolah dengan membangun komunikasi yang baik dan terbuka dalam menyampaikan informasi kepada orangtua dan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asadullah, M. N. (2018). Madrasah for Girls and Private School for Boys? The Determinants of School Type Choice in Rural and Urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 6(2), 96-111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Aslan, M., & Korkut, A. (2015). Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey. *Journal of Educational and Social Research*, 5(2), 123-123. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p123>
- Graham, A., Truscott, J., O'Byrne, C., Considine, G., Hampshire, A., Creagh, S., & Western, M. (2021). Disadvantaged Families' Experiences of Home-School Partnerships: Navigating Agency, Expectations and Stigma. *International Journal of Inclusive Education*, 25(11), 1236-1251. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1607913>
- Díez, F., Villa, A., Lopez, A. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of Quality Management Systems in the Performance of Educational Centers: Educational Policies and Management Processes. *Heliyon*, 6(4), e03824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- Khasanah, S. N., & Arifin, Z. (2017). Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1—18.
- Kirkagac, S., & Öz, H. (2017). The Role of Big Five Personality Traits in Predicting Prospective EFL Teachers' Academic Achievement. *Online Submission*, 4(4), 317—328.

- McCreery, M. P., Schrader, P. G., Krach, S. K., & Boone, R. (2013). A Sense of Self: The Role of Presence in Virtual Environments. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1635—1640. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.12.019>
- McDonald, J. S., & Letzring, T. D. (2016). Judging Personal Values and Personality Traits: Accuracy and Its Relation to Visibility. *Journal of Research in Personality*, 65, 140-151. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2016.10.009>
- Polat, S. (2011). The Level of Faculty Members' Spiritual Leadership (SL) Qualities Display According to Students in Faculty of Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 2033—2041. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.049>
- Seijts, G. H., & Gandz, J. (2018). Transformational Change and Leader Character. *Business Horizons*, 61(2), 239-249. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.005>
- Talukder, K., Talukder, M. Q. K., Farooque, M. G., Khairul, M., Sharmin, F., Jerin, I., & Rahman, M. A. (2013). Controlling Scabies in Madrasahs (Islamic religious schools) in Bangladesh. *Public health*, 127(1), 83-91. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2012.09.004>
- Vorkapić, S. T. (2012). The Significance of Preschool Teacher's Personality in Early Childhood Education: Analysis of Eysenck's and Big Five Dimensions of Personality. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2(2), 28-37. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20120202.05>
- Wang, S. (2019). School Heads' Transformational Leadership and Students' Modernity: The Multiple Mediating Effects of School Climates. *Asia Pacific Education Review*, 20(3), 329-341. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09575-3>
- Yanuri, D. (2016). Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yusof, H., Kanvidi, K., Jalil, N. A., Noor, M. A. M., & Mansor, M. (2018). Teachers' Readiness to be Leaders and its Relationship with Students' Engagement in the Classroom. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 1011-1022. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4128>